

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN
ANAK DALAM PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI
DI DESA DURIAN KECAMATAN PANTAI LABU**

SKRIPSI

Oleh:

WAN HAFIZ ARDIANSYAH

1803110002

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATER UTARA**

MEDAN

2022

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : **WAN HAFIZ ARDIANSYAH**
NPM : 1803110002
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK DALAM PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI DI DESA DURIAN KECAMATAN PANTAI LABU**

Medan, 10 Agustus 2022

PEMBIMBING


Dr. YAN HENDRA, M.Si

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom



PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : WAN HAFIZ ARDIANSYAH
NPM : 1803110002
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Rabu, 10 Agustus 2022
Waktu : Pukul 08:00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

PENGUJI II : SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom

PENGUJI III : Dr. YAN HENDRA, M.Si

()
()
()

PANTIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom







PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Wan Hafiz Ardiansyah**, NPM **1803110002**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 10 Agustus 2022

Yang menyatakan,



WAN HAFIZ ARDIANSYAH

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Pencegahan Pernikahan Dini di Desa Durian Kecamatan Pantai Labu” ini dengan baik. Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang bentuk komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam pencegahan pernikahan dini. Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi pada jenjang Strata 1 (S-1) Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang teristimewa kedua orang tua penulis yang sangat penulis sayangi dan cintai Engku Alm. H. Wan Syafrul L.A dan Ibunda Nurhalimah yang tiada hentinya selalu memberikan kasih sayang, do’a, dukungan, motivasi dan pengorbanan baik dari segi moril maupun materil. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Yan Hendra., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi ini.
9. Ibu Nur Aidah sebagai narasumber dalam penelitian ini yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara
10. Muhammad Suwanda selaku sebagai narasumber dalam penelitian ini yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara.
11. Abangda Wan Arhamullah S.H, Wan Ahmad Arief, Kakanda Sinta Ratna Puri, Dina Sahara, serta Ponakan saya Wan Farras Dhaifullah, Wan Ihsas Dhaifullah, Wan Danish Daifullah atas do'a, dukungan serta semangatnya kepada penulis.
12. Kepada Keluarga Keturunan Wan Dagang yang telah memberikan semangat, motivasi kepada penulis.
13. Kepada yang tersayang Nisa Afifah Lubis S.I.Kom yang telah memberikan semangat, motivasi, dan masukan selama proses pengerjaan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada Teman Irfan dan El farisy yang selalu mendukung penuh agar cepat menyelesaikan skripsi ini
15. Teman-teman seperjuangan di kelas Ilmu Komunikasi Kelas A Pagi dan Kelas Humas B Siang.
16. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, dengan rendah hati dan ikhlas penulis menerima kritikan dan saran yang dapat membangun dari para pembaca yang nantinya dapat berguna untuk penyempurnaan skripsi ini. Atas selesainya skripsi ini penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan ke depan.

Medan, Juli 2022

Wan Hafiz Ardiansyah

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK DALAM
PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI DI DESA DURIAN
KECAMATAN PANTAI LABU**

**WAN HAFIZ ARDIANSYAH
1803110002**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pernikahan dini di kalangan remaja Desa Durian Kecamatan Pantai Labu. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam pencegahan pernikahan dini di Desa Durian Kecamatan Pantai Labu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi, kemudian data tersebut dipilih dari data yang telah dikumpulkan, dianalisis saling berhubungan untuk mendapatkan dugaan sementara dan menarik kesimpulan dari hasil tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua dan anak sudah berjalan cukup baik, komunikasi yang dilakukan orang tua menggunakan cara verbal dan non verbal dan orang tua lumayan sering melakukan komunikasi dengan anak. Pada saat melakukan komunikasi, orang tua menggunakan kata yang baik, tidak ada pemaksaan, memberikan pengertian dan perhatian serta mendekati diri dengan anak layaknya teman sehingga membuat anak lebih terbuka, dan nyaman ketika berkomunikasi dengan orang tua. Walaupun akhirnya orang tua mengizinkan anak mereka menikah di usia muda karena keinginan mereka sendiri, tetap saja orang tua masih mengarahkan anak-anaknya yaitu orang tua selalu berkomunikasi dengan anaknya, selalu memberi nasehat dan memberi pengertian terhadap anaknya.

Kata kunci : Komunikasi Interpersonal, Pernikahan dini, Komunikasi Orang Tua dan Anak

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2. Pembatasan Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II URAIAN TEORITIS	6
2.1 Komunikasi Interpersonal	6
2.2 Komuikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak.....	7
2.3 Pernikahan Dini.....	9
2.4 Faktor Pendorong Pernikahan Dini	10
2.5 Dampak Pernikahan Dini	12
2.6 Anggapan Dasar	14
BAB III METODE PENELITIAN	16
3.1 Jenis Penelitian	16
3.2 Kerangka Konsep	17
3.3 Definisi Konsep.....	18
3.4 Kategorisasi Penelitian	19
3.5 Narasumber	19
3.6 Teknik Pengumpulan Data	19
3.7 Teknik Analisis Data	21
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
3.8.1 Lokasi Penelitian	23
3.8.2 Waktu Penelitian.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Hasil penelitian.....	24
4.1.1 Identitas narasumber	24
4.1.2 Hasil Penelitian.....	25
4.1.2.1 Seringnya berkomunikasi dengan anak untuk mencegah pernikahan dini	25

4.1.2.2 Lamanya Berkomunikasi Dengan Anak Dalam Mencegah Pernikahan Dini.....	26
4.1.2.3 Saat Bagaimana Berkomunikasi Dengan Anak Dalam Mencegah Pernikahan Dini	27
4.1.2.4 Pemahaman Anak Terhadap Apa Yang Disampaikan Orang Tua Tentang Pernikahan Dini	28
4.1.2.5 Orang Tua Menjelaskan Kepada Anak Tentang Kurang Baiknya Pernikahan Dini	29
4.1.2.6 Orang Tua Melarang Anak Untuk Tidak Menikah Dini	30
4.1.2.7 Cara Orang Tua Melarang Anak Agar Tidak Menikah Dini	31
4.1.2.8 Keadaan Orang Tua Untuk Mengingatkan Kepada Anak Agar Tidak Menikah Dini.....	32
4.1.2.9 Orang Tua Menjelaskan Tentang Dampak Negatif Dari Menikah Dini	33
4.1.2.10 Cara Orang Tua Agar Anak Termotivasi Untuk Tidak Menikah Dini	34
4.1.2.11 Kendala Orang Tua Dalam Menyampaikan Pesan Informasi Tentang Pernikahan Dini Kepada Anak	35
4.2 Pembahasan	36
BAB V PENUTUP	41
5.1 Simpulan.....	41
5.2 Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	27
Tabel 4.1 Identitas Narasumber	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran.....	25
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang masalah

Pernikahan merupakan salah satu kejadian penting dan kewajiban bagi setiap individu seperti yang telah ditetapkan dalam setiap ajaran agama. Setiap ajaran agama, pernikahan memiliki makna yang sakral, suci yang bertujuan untuk membentuk keluarga. Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 menyatakan bahwa pernikahan merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia. Namun pada dewasa ini, pernikahan telah luntur dari makna suci ataupun sakral diakibatkan pergeseran nilai hidup yang membuat sebuah pernikahan yang akhirnya berujung perceraian. (Dewi & Sudhana, 2013).

Secara umum dalam sebuah pernikahan akan dijumpai berbagai permasalahan yang menuntut kedewasaan. Oleh karena itu, sebuah pernikahan bukan hanya memerlukan kesiapan materi, tetapi juga kesiapan mental dan kedewasaan. Pernikahan usia dini merupakan salah satu permasalahan yang menjadi perhatian umum. Implikasi secara umum bahwa kaum wanita dan anak yang akan menanggung risiko dalam berbagai aspek seperti pernikahan yang tidak diinginkan, hubungan seksual yang dipaksakan, kehamilan di usia yang sangat muda, bahkan meningkatnya risiko penularan infeksi HIV (Fadlyana & Larasaty, 2016). Masalah pernikahan usia dini sangat berhubungan erat dengan tujuan ke lima dalam the Sustainable Development Goals (SDGs), yaitu kesamaan gender,

mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan (Wahyuningsih, 2018).

Remaja merupakan masa peralihan anak – anak menuju dewasa dengan usia antara 13 sampai 21 tahun. Usia remaja rentan terhadap pergaulan bebas, karena pada masa remaja seringkali mengembangkan perilaku yang menyimpang yang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kesalahan dalam berkomunikasi, kesalahan penanaman kepribadian maupun faktor lingkungan sosial. (Lestarina et al., 2017). Pernikahan dini yang banyak terjadi disebabkan kehamilan diluar nikah menunjukkan kegagalan keluarga khususnya orang tua dalam mengkomunikasikan elemen – elemen kehidupan seperti penanaman nilai dan norma. Komunikasi keluarga yang semakin baik maka semakin jarang pula remaja yang melakukan penyimpangan. Komunikasi orang tua memiliki peran untuk self-concept anak. (Syifaunnufush & Diana, 2017)

Komunikasi antara orang tua dan anak dapat dikatakan komunikasi interpersonal. Komunikasi orang tua melibatkan proses penyampaian dan penerimaan pesan secara langsung sehingga terjadinya komunikasi dua arah. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi secara tatap muka dan memungkinkan adanya reaksi langsung antar orang yang berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal. (Gunawan, 2013)

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam memberikan pemahaman tentang dampak pernikahan dini. Penelitian akan

dilakukan disalah satu desa yaitu Desa Durian Kecamatan Pantai Labu. Alasan pemilihan lokasi objek penelitian berdasarkan tingginya tingkat pernikahan dini.

1.2. Pembatasan masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan dan mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas agar penelitian lebih terarah sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di di Desa Durian Kecamatan Pantai Labu.
2. Luas lingkup meliputi komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam pencegahan pernikahan dini.

1.3. Rumusan Masalah

Komunikasi interpersonal dinilai baik dalam kegiatan mengubah sikap dan perilaku komunikan, komunikasi dilakukan secara bertatap muka sehingga terjadi kontak pribadi dan menimbulkan umpan balik (Nurlita et al., 2020). Berdasarkan uraian di atas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam pencegahan pernikahan dini di Desa Durian Kecamatan Pantai Labu?

1.4. Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk menjelaskan bagaimana komunikasi interpersonal orang

tua dan anak dalam pencegahan pernikahan dini di Desa Durian Kecamatan Pantai Labu.

1.5. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam pencegahan pernikahan dini di Desa Durian Kecamatan Pantai Labu, yaitu:

1. Manfaat teoritis (keilmuan)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi atau referensi bagi kalangan akademisi yang tertarik dengan penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah didapatkan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktisi hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi wawasan mengenai komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam pencegahan pernikahan dini.

1.6. Sistematika penulisan

Penulisan skripsi ini disusun menjadi beberapa bagian, adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini berisikan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Teori yang digunakan yaitu teori komunikasi pemasaran, bentuk komunikasi pemasaran, efektivitas komunikasi pemasaran, strategi komunikasi pemasaran, media komunikasi pemasaran dan menggunakan anggapan dasar sebagai penelitian kualitatif.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian, dan deskripsi ringkas objek penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis menguraikan hasil penelitian, dan pembahasan selama melakukan penelitian

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi interpersonal

Komunikasi antarpribadi melibatkan paling sedikit dua orang yang mempunyai sifat, nilai-nilai pendapat, sikap, pikiran, dan perilaku yang berbeda-beda. Komunikasi antarpribadi juga saling memberi dan menerima diantar pelaku yang terlibat dalam komunikasi. Para pelaku komunikasi saling bertukar informasi, pikiran, gagasan dan sebagainya. Komunikasi interpersonal merupakan bentuk dari komunikasi manusia yang terjadi yang saling mempengaruhi satu sama lain akibat adanya interaksi diantara mereka. Interaksi mempengaruhi pemikiran, perasaan dan cara mereka menginterpretasikan sebuah informasi. (Oktaviani et al., 2017)

Komunikasi interpersonal adalah bentuk dari komunikasi pribadi yang dimana komunikasi tersebut terjadi antara orang – orang secara tatap muka secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima indera kita untuk membujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita. Komunikasi antarpribadi berperan penting selama manusia mempunyai emosi. Kenyataan komunikasi tatap muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya. (Weydekamp, 2013)

Komunikasi interpersonal tidaklah statis tetapi berkembang, yang berbeda-beda tergantung dari tingkat hubungan pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi, pesan yang dikomunikasikan dan pesan itu dikomunikasikan. Komunikasi interpersonal mencakup persuasi dimana berperan untuk saling mengubah dan mengembangkan. Melalui interaksi dalam komunikasi, pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi dapat saling memberi inspirasi, semangat, dan dorongan untuk mengubah pemikiran, perasaan, dan sikap yang sesuai dengan topic yang sedang dibahas bersama. (Wijaya, 2013)

Komunikasi interpersonal dapat dipergunakan untuk berbagai macam tujuan. DeVito menyatakan bahwa semua orang terlibat dalam komunikasi interpersonal memiliki tujuan yang bermacam-macam seperti, mengenal diri sendiri dan orang lain untuk mengetahui dunia luar, untuk menciptakan dan memelihara hubungan, dan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku. (Wijaya, 2013).

2.2 Komunikasi interpersonal orang tua dan anak

Komunikasi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari baik di masyarakat maupun keluarga. Manusia apabila dihadapi suatu pesan untuk mengambil keputusan menerima dan menolaknya, akan mengadakan terlebih dahulu suatu komunikasi dengan dirinya (proses berfikir). Komunikasi juga menggambarkan bagaimana seseorang dapat memahami dan berinteraksi dengan lingkungan, sehingga setiap orang harus mempunyai komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal memiliki prinsip secara sangat spontan dan tidak terstruktur karena dikaitkan dengan pertemuan antara dua, tiga, atau mungkin empat orang.

Komunikasi interpersonal meliputi proses penyesuaian dan hubungan yang ditentukan dengan pemberian tanda. (Hardiyanto, 2017)

Komunikasi interpersonal dinilai baik dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikasi dan efektif apabila mempertimbangkan kualitas, yaitu empati, sikap positif, sikap kesetaraan dan keterbukaan. Komunikasi antara orang tua dan anak dapat dikatakan komunikasi interpersonal yang melibatkan proses penyampaian dan penerimaan pesan secara langsung, sehingga memungkinkan komunikasi dua arah. Komunikasi interpersonal juga memungkinkan adanya reaksi langsung antar orang yang berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal. (Wicaksono, 2013)

Hubungan dalam keluarga sangat penting untuk perkembangan kesejahteraan anak – anak, serta evaluasi mereka terhadap keluarga dan kepuasan hidup mereka secara keseluruhan dan keluarga memiliki peran untuk menanamkan norma dalam kehidupan anak. Keberhasilan penyampaian tersebut mempengaruhi anak dalam memilih jalan hidup. Peran orang tua dalam keluarga untuk menjalin komunikasi dengan anak berpengaruh pada perilaku dan keterbukaan anak (Guntur et al., 2018). Ketika usaha yang dilakukan orang tua seperti membangun komunikasi, memposisikan diri sedekat mungkin dengan anak, akan membuat anak merasa nyaman dan terbuka sehingga perilaku dapat dicegah. Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak, memberi pendidikan dan pengetahuan yang menjadi pengontrol guna mencegah penyimpangan dalam kehidupan. (Rahmat, 2018). Dari konsep diri setiap anak, orang tua harus mengembangkan pikiran-pikirannya agar dapat berkomunikasi secara efektif serta dapat

membentuk perilaku pribadi anak. Perspektif interaksi simbolik sebagaimana di jelaskan oleh Ralph Larossa dan Donald C. interaksi simbolik untuk memahami bagaimana manusia bersama dengan orang lain, dan bagaimana membentuk perilaku manusia. Pada dasarnya interaksi simbolik membentuk pikiran (*mind*), diri sendiri (*self*), dan hubunga dengan masyarakat (*society*) (Siregar, 2016). Menurut Ardianto definisi dari ketiga ide dasar interaksi simbolik (Siregar, 2016), antara lain:

1. Pikiran (*mind*) adalah kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dan setiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain.
2. Diri (*self*) adalah kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu dari penilaian sudut pandang atau pendapat atau pendapat orang lain dalam mengemukakan tentang diri sendiri dan dunia luar.
3. Masyarakat (*society*) adalah hubungan sosial yang diciptakan, dibangun oleh tiap individu ditengah masyarakat yang terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara aktif dalam proses pengampilan peran ditengah masyarakat.

2.3 Pernikahan dini

Pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilaksanakan pada usia yang tergolong muda dan melanggar aturan Undang-Undang perkawinan tahun 1974 yaitu perempuan menikah pada usia kurang dari 16 tahun dan usia laki-laki kurang dari 19 tahun dan hal tersebut bertentangan dengan UU perlindungan anak

2002 yang menyatakan bahwa usia anak adalah dibawah 18 tahun dan orang tua bertanggung jawab untuk mencegah perkawinan usia anak. Tujuan pembatasan usia tersebut diharapkan agar suami istri dapat mewujudkan tujuan pernikahan dengan baik dan sesuai dengan harapan yaitu menjadi keluarga yang bahagia (Muntamah et al., 2019).

Itares menjelaskan bahwa pernikahan muda adalah hubungan antara laki-laki dan perempuan didasari oleh rasa suka sebagai landasan terlaksananya pernikahan. Semakin muda usia menikah, maka semakin rendah tingkat pendidikan yang dicapai oleh sang anak dan rentan terhadap kekerasan dalam berumah tangga (Itares, 2015). Pernikahan dini adalah pernikahan yang terjadi pada usia dibawah usia 18 tahun. Definisi tersebut sejalan dengan definisi pernikahan dini yang dijelaskan oleh UNICEF, *early marriage* atau pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan gadis remaja pada usia kurang 18 tahun, dimana belum adanya kesiapan baik fisik maupun psikologi. Pernikahan dini yang terjadi yang dilakukan gadis remaja pada usia terlalu muda, sehingga kurang ada ada kesiapan biologis, psikologis maupun sosial. (Arimurti & Nurmala, 2017).

2.4 Faktor pendorong pernikahan dini

Fenomena pernikahan dini yang banyak terjadi di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor pergaulan bebas di kalangan remaja, namun faktor lainnya yang kuat dalam mempengaruhi terjadinya pernikahan dini yaitu berkaitan dengan keadaan ekonomi remaja yakni meliputi tingkat pendidikan remaja, tingkat pendidikan orangtua, dan status ekonomi keluarga.

Tingkat pendidikan merupakan faktor penting dalam logika berpikir untuk menentukan perilaku menikah di usia muda, perempuan yang berpendidikan rendah pada umumnya menikah dan memiliki anak di usia muda. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua, menyebabkan memiliki kecenderungan mengawinkan anaknya yang masih di bawah umur (Oktavia et al., 2018).

Keadaan sosial ekonomi keluarga yang rendah berhubungan pada keinginan remaja untuk dapat membantu perekonomian keluarga sehingga mendorong remaja untuk menikah diusia dini. Para orang tua menikahkan anaknya pada usia muda menganggap bahwa dengan menikahkan anaknyam maka beban ekonomi keluarga akan berkurang. Hal ini berkaitan dengan faktor ekonomi keluarga, dimana pernikahan dini dianggap sebagai cara meringankan beban keluarga. Anggapan bahwa jika seorang remaja putri sudah menikah, maka akan tanggung jawabnya diahlihkkan kepada suaminya. Bahkan para orang tua yang menikahkan anaknya di usia dini juga berharap jika anaknya sudah menikah akan dapat membantu meningkatkan kehidupan orang tuanya (Yogaswara, 2015).

Faktor selanjutnya yaitu faktor biososial yang dimana faktor ini mempengaruhi pernikahan dini pada remaja putri yang meliputi menstruasi pertama. Menstruasi pertama salah satu tanda bahwa seorang gadis berada pada masa pubertas. Masa pubertas merupakan masa yang disertai perubahan fisik yang mempengaruhi perkembangan kehidupan seksual seorang remaja. Apabila remaja tidak memiliki pengetahuan yang baik dan benar, maka hal ini menjadi sumber masalah yang besar. dengan demikian, pernikahan rawan terjadi pada remaja

dengan umur menstruasi pertama yang cepat (Wulandari dan Sarwoprasodjo, 2014).

Nilai budaya yang masih melekat menganggap bahwa kedewasaan seorang perempuan diukur dari kemampuannya untuk dapat melahirkan seorang anak yang ditandai dengan menstruasi pertama yang cepat, sehingga mengakibatkan pernikahan dini lebih cepat terjadi pada remaja. Oleh karena itu tidak sedikit orang tua akan segera menikahkan anak gadisnya sebagai perlindungan utama dari budaya yang ada terkait dengan perilaku seks remaja yang sudah mengalami menstruasi pertama (Faridatul Jannah, 2012).

2.5 Dampak pernikahan dini

UU perkawinan mengenai usia anak untuk melangsungkan pernikahan mempunyai minimal usia 16 tahun untuk perempuan dan 19 tahun untuk laki – laki, keduanya telah memiliki kematangan fisik dan psikis (Hardani, 2016). Ada beberapa aspek pernikahan dini bagi pelakunya yaitu seperti kesehatan: rawan terjadinya keguguran, mental: perempuan menanggung beban kerja yang cukup tinggi sehingga tingkat stress yang tinggi, pendidikan: pernikahan menghambat anak untuk melanjutkan pendidikan, kedudukan: kesejahteraan hidup kurang. Dampak pernikahan dini tersebut yaitu meliputi (Noor et al., 2018, hal. 119–125) :

1. Aspek Kesehatan

Pernikahan dini ternyata memiliki pengaruh besar terhadap kesehatan ibu dan anak yang akan dilahirkan. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya resiko penyakit leher Rahim, hingga keguguran saat kehamilan. Hal ini terjadi karena

para pelaku pernikahan dini tidak memahami secara baik dampak kesehatan yang akan ditimbulkan yang dilakukan pada umur yang sangat muda sehingga mengakibatkan ketidaksiapan fisik perempuan untuk menghadapi hubungan intim dan kehamilan, serta kondisi Rahim yang masih lemah menjadi salah satu faktor kematian bayi dan keguguran.

2. Aspek Mental

Pernikahan dini berdampak pada aspek mental, pendidikan, dan ekonomi. Perempuan menanggung beban kerja yang cukup tinggi. Mereka harus mengurus segala urusan rumah tangga dan mengurus anaknya sendiri sehingga tingkat stress meningkat tinggi. Perempuan usia anak yang melakukan pernikahan dini mengalami ketidaksiapan dalam menjalankan peran baru sehingga tidak sedikit dari mereka yang mengalami stress dan depresi.

3. Aspek Pendidikan

Jika dilihat dari aspek pendidikan, sebagai besar pelaku pernikahan usia dini tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi karna terpaksa bekerja menghidupi keluarga. Selain itu, pendidikan perempuan dianggap tidak penting karena perannya hanya membantu suami sehingga perempuan tidak memiliki hak kebebasan apapun. Perempuan sudah tidak memiliki kesempatan dalam ranah pendidikan karena masa kanak-kanaknya sudah direngutoleh pekerjaan rumah tangga.

4. Aspek Sosial

Tidak semua pernikahan dini akan berdampak negatif pada pelakunya. Beberapa penelitian menyatakan bahwa pernikahan dini juga membawa dampak

positif pada pelakunya, misalnya remaja yang melakukan pernikahan dini akan belajar lebih dewasa dalam berpikir dan lebih bertanggung jawab. Pernikahan di usia muda berdampak kurang baik bagi sebuah keluarga, karena tidak sedikit dari mereka yang melangsungkan pernikahan usia muda dapat mempertahankan dan memelihara keutuhan keluarga sesuai dengan tujuan dari pernikahan itu sendiri. Selain itu, pernikahan usia anak juga rentan menciptakan konflik yang berujung perceraian.

5. Aspek Ekonomi

Pernikahan dini cenderung melahirkan kemiskinan struktural. Anak usia muda yang menikah dini cenderung tidak melanjutkan pendidikannya karena harus mencari nafkah untuk keluarga barunya. Pendidikan yang rendah menjadikan pasangan usia dini ini bekerja dengan upah yang rendah.

2.6 Anggapan dasar

Anggapan dasar merupakan asumsi yang menjadi titik tolak dalam penulisan proposal dan merupakan landasan penulis. Anggapan dasar pada penelitian ini sangat penting menjadi pedoman atau landasan untuk proses pemecahan masalah yang di teliti. Maka anggapan dasar yang menjadi landasan berpijak dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam pencegahan pernikahan dini pada remaja

2. Tingkat pengetahuan fungsi orang tua dan ketercapaian berjalan efektif dilihat dari pesan yang disampaikan dalam mempengaruhi keinginan dan emosi pada remaja untuk melakukan pernikahan dini.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut sugiyono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dan peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. (Siahaan et al., 2017). Penelitian deskriptif melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang keadaan subjek penelitian. Jenis penelitian deskriptif yang paling umum melibatkan evaluasi sikap atau pendapat tentang individu, organisasi, keadaan, atau prosedur. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah membuat deskripsi secara faktual, akurat dan sistematis mengenai fakta dan sifat populasi atau suatu objek tertentu. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung. Data yang di hasilkan dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan situasi maupun informasi yang di peroleh, baik secara langsung maupun narasumber, dokumen pribadi dan catatan hasil wawancara (Moleong, 2016, hal. 6–8).

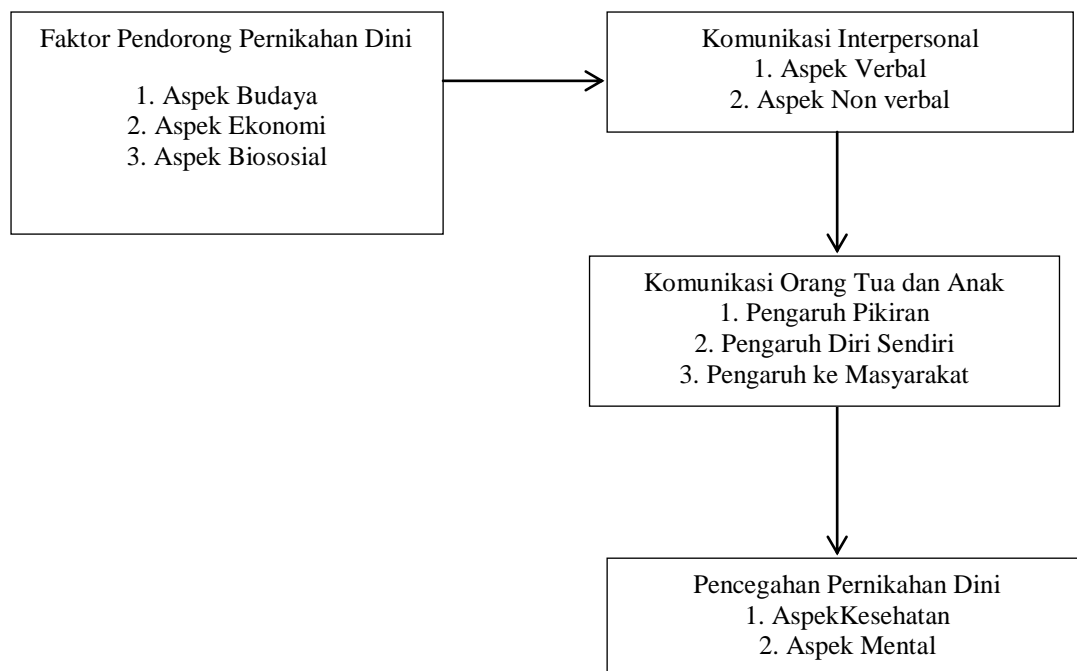
Disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu penomena, hubungan, kegiatan, situasi tentang apa yang di alami objek penelitian, misalnya mengenai prilaku, persepsi, motivasi, ataupun tindakan yang kemudian data-data yang di dapatkan diurai secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan tulisan, tidak dalam suatu bentuk ataupun angka-angka (Hardiyanto & Pulungan, 2019).

Alasan penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif adalah untuk menganalisis lebih mendalam mengenai Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak dalam Pencegahan Pernikahan Dini di Desa Durian Kecamatan Pantai Labu serta penelitian kualitatif merupakan data deskriptif yang di mana data tersebut merupakan hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data yang di kumpulkan melalui transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, serta dokumen pribadi (Moleong, 2016, hal. 157–158).

3.2 Kerangka konsep

Konsep merupakan istilah yang mengungkapkan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasi objek atau hubungan fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan.

Gambar 3.1 kerangka pemikiran



Sumber: Hasil olahan peneliti 2022

3.3 Definisi konsep

Definisi konsep merupakan abstraksi dari suatu fenomena, atau kejadian yang di rumuskan atas dasar generalisasi keadaan, kelompok maupun individu yang menjadi pusat penelitian ilmu sosial. Peranan konsep pada penelitian sangat penting karena dengan menggunakan konsep mampu menghubungkan teori-teori dan observasi, realitas maupun abstrak. Melalui definisi konsep, penelitian diharapkan dapat menyederhanakan pemikirannya dengan menggunakan suatu istilah untuk beberapa kejadian yang berkaitan satu dengan yang lainnya (Hernawati, 2017, hal. 157). Berdasarkan uraian teoritis yang telah di paparkan di atas, dapat di kemukakan definisi konsep dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang melibatkan paling sedikit dua orang yang mempunyai sifat, nilai-nilai pendapat, sikap, pikiran, dan perilaku yang berbeda-beda. dan saling memberi dan menerima diantar pelaku yang terlibat dalam komunikasi.
2. Orang tua dan anak adalah salah satu ikatan keluarga pada aspek kehidupan yang membentuk generasi berkualitas, mandiri, tangguh, potensial, dan bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa.
3. Pernikahan dini adalah sebuah ikatan yang salah satu atau kedua pasangan berusia di bawah 18 tahun.
4. Faktor pernikahan usia dini yang harus diketahui di antara lain: ekonomi, biososial, budaya.

3.4 Kategorisasi penelitian

Kategorisasi merupakan materi yang terdiri dari pemikiran, situasi dan kriteria tertentu (Moleong, 2016, hal. 216). Adapun kategorisasi penelitian penulis yang menjadi landasan untuk melakukan penelitian, dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

Konsep Teoritis	Kategorisasi
Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak	A. Intensitas Komunikasi 1. Frekuensi Komunikasi 2. Durasi Komunikasi B. Isi Pesan 1. Struktur Pesan 2. Imbauan Pesan C. Media Komunikasi D. Teknik Komunikasi

Sumber: Hasil olahan peneliti 2022

3.5 Narasumber

Narasumber adalah individu sebagai sumber informasi yang di butuhkan dalam pengumpulan data dalam penelitian serta pengetahuan lebih dari orang lain tentang objek yang di teliti. Narasumber dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak yang ingin melakukan pernikahan dini.

3.6 Teknik pengumpulan data

Data merupakan pokok penting dalam penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dan mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data adalah strategi untuk mengumpulkan data yang di perlukan sebagai bahan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan

menggunakan teknik wawancara, dan tinjauan dan literatur dan dokumentasi (Emzir, 2014, hal. 56).

1. Wawancara

Wawancara adalah pilihan jawaban yang dilakukan untuk mengetahui informasi yang diberikakan informan. Karena pewawancara harus mendalami informasi dari informan, wawancara harus dilakukan antara pewawancara dan informan. Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber dengan beberapa tahap (Emzir, 2014, hal. 50–51), yaitu:

a. Menentukan Narasumber

Narasumber yang di wawancarai dalam penelitian ini merupakan orang tua dan anak yang ingin melakukan pernikahan dini.

b. Persiapan Wawancara

Penelitian melakukan persiapan wawancara sebelum mewawancarai narasumber dengan menyiapkan pedoman wawancara agar pertanyaan yang di berikan tidak melenceng dari penelitian dan narasumber mampu menjawab pertanyaan dengan jelas dan terarah.

c. Tahap Wawancara

Tahap wawancara ini, penelitian memberikan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Pada saat narasumber menjawab pertanyaan, peneliti menjadi pendengar yang baik agar mendapatkan kejelasan dan kedalam informasi.

2. Tinjauan Literatur

Tinjauan literatur digunakan sebagai dokumen teknik pengumpulan data dengan metode membaca, mencatat, serta pengumpulan data pustaka untuk mengungkapkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan penelitian. Peneliti membaca beberapa buku, jurnal yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian (Hernawati, 2017, hal. 10).

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk gambar, dan bahan referensi lainnya yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan gambar, suara, surat keterangan dan lain-lain (Emzir, 2014, hal. 72).

3.7 Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga tahap penulis laporan. Pada penelitian ini pada peneliti menggunakan teknik *random sampling* sebagai penentu sample yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Adapun langkah-langkah melakukan analisis data sebagai berikut (Emzir, 2014, hal. 130–134):

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data suatu proses pemilihan, menyederhanakan data yang terkumpul dari catatan yang tertulis di lapangan. Teknik yang dilakukan adalah

wawancara dengan informan, menyebarkan kuisioner, dan pengamatan mengenai keseharian kegiatan di Kecamatan Pantai Labu, dan studi data diartikan sebagai kegiatan memilih data yang penting dan tidak relevan kepustakaan serta penelusuran online yang berhubungan dengan fokus penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi dari data yang telah dikumpulkan. Dengan cara ini, data yang penting dan tidak relevan dari data yang telah dikumpulkan. Dengan cara ini, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila di perlukan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyusunan kumpulan informasi yang merupakan jawaban informan dalam tabel, wawancara, kuesioner sebagai proses awal dalam pengolahan data.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah tahap lanjutan dimana peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini merupakan interpretasi dari hasil temuan wawancara atau dokumen. Setelah kesimpulan diambil. peneliti kemudian mengecek kembali kebenaran interpretasi dengan cara mengecek ulang reduksi data dan proses penyajian untuk memastikan tidak ada kesalahan yang di lakukan.

3.8 Lokasi dan waktu penelitian

3.8.1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pantai Labu.

3.8.2. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini di mulai dari bulan Maret 2022 hingga Juli 2022.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

4.1.1. Identitas narasumber

Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara mendalam kepada 2 (dua) orang narasumber yaitu orang tua dan anak yang ingin melakukan pernikahan dini. Berikut merupakan identitas narasumber orang tua dan anak:

Tabel 4.1 Identitas Narasumber

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Tanggal Wawancara	Inisial
1.	Nur Aidah	48 Tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	02 Juli 2022	NA
2.	Muhammad Suwanda	19 Tahun	Laki-laki	Freelance	02 Juli 2022	SU

4.1.2 Hasil Penelitian

4.1.2.1. Seringnya berkomunikasi dengan anak untuk mencegah pernikahan dini

Ketika usaha yang dilakukan orang tua seperti membangun komunikasi, memposisikan diri sedekat mungkin dengan anak, akan membuat anak merasa nyaman dan terbuka sehingga perilaku dapat dicegah. Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak dan komunikasi akan memberikan dampak pada keberlangsungan hubungan antara orang tua dan anak kedepannya. Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan, ternyata orang tua telah melakukan komunikasi cukup sering dengan anak seperti yang dilakukan NA selaku orang tua mengatakan:

“Saya lumayan sering berkomunikasi dengan anak saya, saya selalu sempatkan untuk mengobrol dengan dia meskipun dia dari pagi sampai sore bekerja, tetapi setelah dia selesai bekerja atau hari libur, saya sempatkan mengobrol dengan anak saya. Saya selalu memberi nasehat baik kepadanya, yaa termasuk hal menikah”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa orang tua telah membangun komunikasi dengan anak untuk mencegah pernikahan dini. Sebagaimana yang dikatakan oleh SU selaku anak, “Orang tua saya sering berkomunikasi dengan saya, lumayan sering juga bercerita-cerita walaupun tidak setiap hari karena saya bekerja”

4.1.2.2. Lamanya berkomunikasi dengan anak dalam mencegah pernikahan dini

Komunikasi orang tua dan anak memiliki ketergantungan yang sangat tinggi, karena melalui komunikasi, anggota keluarga saling mengetahui bagaimana satu sama lain harus beradaptasi, serta dengan komunikasi akan menjalin hubungan dalam keluarga untuk perkembangan kesejahteraan anak – anak, evaluasi terhadap keluarga dan kepuasan hidup mereka secara keseluruhan. Lamanya komunikasi orang tua dengan anak akan menciptakan hubungan yang seimbang dan stabil.

Sebagaimana yang dikatakan oleh NA “kalau untuk lamanya mengobrol dengan anak saya, saya kurang terlalu menghitungnya tetapi kalau hari libur dan dia tidak sedang bekerja mungkin bisa sekitar satu jam lebih seingat saya. Waktu dia meminta pendapat saya karena dia ingin menikah dan kami merundingkannya dengan matang lumayan lama juga kami mengobrolnya soalnya kan itu pembahasannya menyangkut tentang masa depan”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, ibu NA mengatakan bahwa lamanya mengobrol dengan anak sekitar satu jam lebih.

Hal serupa juga dikatan oleh SU “kalau lamanya saya mengobrol serius dengan orang tua sih sekitar dua jam mungkin ya, kalau untuk mengobrol sekedarnyasih bentar aja setengah jam gitulah, tapi waktu saya bilang ingin menikah, wah lama tuh kayaknya hampir seharian mengobrolnya karena banyak nasehat-nasehat yang disampaikan seperti seberapa matang mental saya, finansial, pokoknya banyaklah yang di obrolin waktu itu”

4.1.2.3 Saat bagaimana berkomunikasi dengan anak dalam mencegah pernikahan dini

Hubungan orang tua dengan anak lebih mengedepankan hubungan dua arah agar anak merasakan kehangatan dari kedua orang tuanya. Hubungan tersebut akan terjalin hubungan harmonis apabila adanya kasih sayang di dalam keluarga tanpa adanya kekerasan, sehingga orang tua bisa membawa anak kearah yang lebih baik dan menjadi pribadi yang berkarakter. Komunikasi dilakukan untuk memelihara hubungan baik dan pesan yang di sampaikan sangat penting untuk kedepannya. Kondisi saat berkomunikasi dengan anak akan mempengaruhi lancarnya komunikasi yang disampaikan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh NA “kalau untuk mengobrol ringan, mungkin sebelum anak saya berangkat kerja, saat sarapan dan waktu makan malamlah. Sewaktu dia meminta ingin menikah, nah itukan obrolan berat ya, itu waktu makan malam kami duduk bersama dan membicarakan hal pernikahan”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa orang tua melakukan komunikasi dengan anak pada tentang pernikahan pada saat malam. Hari Sebagaimana yang dikatan oleh SU selaku anak:

“ketika saya membahas pernikahan dengan orang tua biasanya malam hari setelah makan tu duduk yakan, yaudah disitulah kami membahas pernikahan”

4.1.2.4 Pemahaman anak terhadap apa yang disampaikan orang tua tentang pernikahan dini

Anak sebagai bagian dari anggota keluarga biasanya memiliki pola pikir yang dipengaruhi oleh lingkungan. Bentuk komunikasi orang tua dan anak akan berubah pada saat anak mulai beranjak besar. Anak biasanya mulai memiliki pendapat sendiri dan bahkan memberikan sarang pada orang tuanya. Komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua dan anak penting untuk dilakukan untuk memberi pemahaman kepada anak terkait dengan keputusan perkawinan di usia muda. Berdasarkan hasil wawancara terhadap ibu NA, menyatakan bahwa:

“Mungkin anak saya sudah ngertilah ya nasehat yang saya sampaikan terutama tentang keputusan untuk nikah muda ya, lagian dia juga sudah besar kok, itu keputusan dia, kalau kemauan anaknya pengen nikah muda ya saya mau bagaimana lagi saya sebagai orang tua selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak saya, semua nasehat sudah saya beri tapi keinginan dia lebih kuat daripada nasehat yang saya sampaikan”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa ibu NA selaku orang tua sudah memberikan pemahaman tentang pernikahan muda kepada sang anak. Sebagaimana yang dikatakan oleh SU:

“Saya mengerti maksud orang tua saya ketika menasehati saya ketika ingin memutuskan ingin menikah muda, tapi ya bukan saya membantah atau tidak mendengarkan orang tua saya, tapi itu murni dari kemauan saya untuk menikah di usia muda seperti ini”

4.1.2.5 Orang tua menjelaskan kepada anak tentang kurang baiknya pernikahan dini

Pemahaman-pemahaman yang dilakukan orang tua akan mempengaruhi pandangan anak mengenai pernikahan dini. Jika dalam komunikasi mengandung pemaksaan akan membuat anak engga melanjutkan komunikasi dengan orang tua. Komunikasi serta penjelasan yang dilakukan orang tua dan anak dinilai baik dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku. Berdasarkan hasil wawancara terhadap ibu NA, menyatakan bahwa:

“ya, tentu saja saya memberikan pemahaman, nasehat tentang dampak dari pernikahan dini yang ingin anak saya putuskan, selalu memberikan saran ketika dia bertanya. Sudah saya jelaskan kepada anak saya, saya juga tidak memaksakan dia untuk menikah di usia muda, tetapi keinginan dia yang ingin menikah di usia segitu. Saya sebagai orang tua hanya bisa mendukungnya, nasehat saya dan suami sudah kami beri tetapi anaknya teguh dengan pendiriannya ya kami hanya bisa pasrah”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa ibu NA telah memberikan pemahaman, nasehat serta saran kepada anaknya tentang dampak dari pernikahan dini.

Hal yang sama dikatakan oleh SU:

“Sama yang dikatakan oleh ibu saya bahwa yang ingin menikah di usia muda itu saya, tidak ada tuntutan, memang dari kemauan saya sendiri, orang tua saya telah memberikan begitu banyak nasehat, pemahaman tentang pernikahan muda ini, mulai dari dampak dan lain-lain tapi inilah keinginan saya”

4.1.2.6 Orang tua melarang anak untuk tidak menikah dini

Dalam lingkungan keluarga, komunikasi antar keluarga juga merupakan suatu hal yang sangat penting, khususnya orang tua dengan anak, dimana komunikasi itu menjadi alat atau media pen jembatan dalam hubungan antar sesama anggota keluarga. Penting kiranya dilakukan orang tua untuk meninjau dari segi komunikasi ataupun melarang anaknya terkait dengan keputusan perkawinan. Sebagaimana penjelasan dari NA:

“Selain memberikan nasehat baik seperti yang saya katakan sebelumnya, saya telah melarang anak saya untuk memutuskan menikah di usia muda, karena menikah itu bukan suatu hal sepele yang dipermainkan, itu seumur hidup loh, jika salah melangkah sedikit saja, penyesalan yang ada di hidup dia, makanya saya tidak ingin anak saya seperti itu, sudah saya larang anak saya untuk menikah, yaa tapi dia terus meyakinkan saya setiap hari dan saya akhirnya luluh”

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh ibu NA menjelaskan bahwa ibu NA telah melarang anaknya untuk melakukan pernikahan dini, sebagaimana yang dikatakan oleh SU selaku anak:

“benar, mamak dan bapak saya sudah melarang saya untuk melakukan pernikahan di usia yang masih muda ini, tetapi gimana ya, resiko dan semuanya sudah saya pikirkan, maka dari itu saya yakin untuk melakukan pernikahan di usia muda”

4.1.2.7 Cara orang tua melarang anak agar tidak menikah dini

Orang tua merupakan kunci yang paling utama dalam membimbing anak-anaknya, karena dalam menyiapkan anak-anaknya agar bisa terbekalin dari orang tua dan dalam menyiapkan diri nantinya pada pernikahan dan mempersiapkan diri jika ingin membina pernikahan yang di inginkan seperti pernikahan yang damai dan tentram. Pernikahan di usia dini rentan sekali terkena resiko seperti kesiapan mental. Cara orang tua melarang anak agar tidak menikah dini penting untuk dilakukan. Hal tersebut dinyatakan oleh NA bahwa:

“Saya melarang anak tidak dengan cara kekerasan ataupun bernada tinggi ya, karena jika seperti itu yang ada anak saya tidak mendengarkan, saya ajak diskusi, saling bertukar pikiran nah disaat seperti itu saya mengatakan bahwa saya kurang setuju dan melarangnya untuk menikah di umur segini gituloh, tapi anaknya cinta sama biniknya ya jadi saya tidak bisa apa-apa”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, ibu NA telah melarang anaknya untuk melakukan pernikahan dini dengan cara mengajak diskusi dan saling bertukar pikiran. Hal serupa juga dikatakan oleh SU:

“Orang tua saya pernah melarang untuk menikah di usia muda seperti ini tapi tanpa marah-marah, emosi, itu gak pernah, hanya melakukan diskusi pada malam hari gitu dan mengatakan mereka kurang setuju gitu”

4.1.2.8 Keadaan orang tua untuk mengingatkan kepada anak agar tidak menikah dini

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang belum dewasa. Aspek kedewasaan sangat berpengaruh karena kematangan umur salah satu yang menentukan kebahagiaan dalam berumah tangga. Penanaman pemahaman yang dilakukan orang tua akan mempengaruhi pandangan anak mengenai pernikahan. Keadaan orang tua untuk mengingatkan kepada anak agar tidak menikah dini juga mempengaruhi. Sebagaimana yang diungkap oleh NA bahwa:

“Saya mengingatkan anak saya ya di waktu santai ya, disaat anak saya tidak bekerja gitu”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, ibu NA mengingatkan kepada anak agar tidak menikah dini pada saat waktu santai. Hal tersebut dinyatakan oleh SU bahwa:

“Yaa orang tua saya terkhususnya mamak, kalau meberi nasehat tentang pernikahan ya waktu saya lagi santai sih”

4.1.2.9 Orang tua menjelaskan tentang dampak negatif dari menikah dini

Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak memiliki peranan yang penting dalam membentuk karakter dan perilaku anak dan akan memberikan gambaran atau pandangan mengenai pemaknaan tentang dampak negatif dari pernikahan dini. Oleh karena itu pernikahan dini dapat dicegah dengan cara membangun komunikasi yang berkualitas dengan anak termasuk cara orang tua menjelaskan tentang dampak negatif dari menikah dini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh NA bahwa:

“Kalau pas cerita saya sama anak saya seperti kawan dekat gitu, jadi anak tidak sungkan dan lebih dekat. Saya tidak pernah mengatakan kata kasar ataupun nada tinggi karena itu cara gak bagus untuk menasehati anak”.

Hal yang sama dikatakan oleh SU:

“Mamak dan bapak saya gak pernah ngomong kasar gitu, yaa kami bener-bener kayak kawan kalau lagi diskusi terus waktu orang tua saya menasehati saya jadi lebih santai gitu”

4.1.2.10 Cara orang tua agar anak termotivasi untuk tidak menikah dini

Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara timbal balik, maka komunikasi yang terjadi dalam keluarga dinilai pendidikan. Tanggung jawab orang tua adalah mendidik anak dalam menentukan perkembangan individu komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak sehingga akan terjadi hubungan harmonis dan mencegah anak untuk tidak melakukan pernikahan muda. Cara orang tua agar anak termotivasi untuk tidak menikah dini juga salah satu komunikasi dalam keluarga. Sebagaimana yang diungkapkan oleh NA:

“Saya sih biasanya selalu mengatakan hal yang positif yang terjadi jika tidak melakukan pernikahan dini, seperti meyakinkan diri secara mental, mencukupi finansial agar tidak menyesal di kemudian hari hampir seperti itu saya mengatakan seperti itu ternyata anak saya tetap memilih nikah di usia muda”

Berdasarkan hasil wawancara, ibu NA mengatakan bahwa cara ibu NA agar anak termotivasi agar tidak menikah dini dengan cara mengatakan hal positif.

Hal tersebut juga dinyatakan oleh SU:

“Orang tua saya selalu kasih kalimat-kalimat positif yang membangun saya, tetapi itu saya lakukan setelah menikah, sebelum menikah saya tidak terlalu mendengarkan, dan ternyata yang dikatakan orang tua saya benar”

4.1.2.11 Kendala orang tua dalam menyampaikan pesan informasi tentang pernikahan dini kepada anak

Orang tua memiliki peran penting dalam menjalin komunikasi dengan anak. Usaha yang dilakukan orang tua seperti membangun komunikasi, memposisikan diri sedekat mungkin dan menjadi solusi bagi setiap masalah anak, hal ini akan membuat anak merasa nyaman dan terbuka sehingga pencegahan pernikahan dini dapat terlaksana. Namun, ada kendala yang terjadi ketika orang tua menyampaikan pesan informasi tentang pernikahan dini kepada anak. Sebagaimana penjelasan dari NA:

“banyaklah kendala, termasuk salah satunya ego anak saya yang ingin melakukan pernikahan muda padahal saya sudah memberi tahu resiko yang akan terjadi dan juga sebaliknya. Mungkin juga faktor kawan-kawannya yaa mereka mengatakan bahwa kalau menikah di usia muda itu enak, mereka tidak memikirkan resikonya, yaa jadi seperti itu”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, ibu NA mengatakan bahwa kendala orang tua dalam menyampaikan pesan informasi tentang pernikahan dini kepada anak adalah ego dari anak dan juga faktor lingkungan. Sebagaimana yang dikatakan oleh SU:

“Saya kalau punya keinginan itu harus terlaksana, ya faktor kawan itu nomor dua ya karena kawan-kawan saya pun sudah banyak yang menikah di usia muda, tapi faktor terbesarnya itu ya di diri saya, karena keinginan saya”

4.2 Pembahasan

Komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua dalam keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam mempengaruhi pikiran, pengaruh terhadap masyarakat, dan keterbukaan anak. Dengan demikian orang tua perlu menjalin komunikasi interpersonal dengan anak agar memposisikan diri sedekat mungkin dan menjadi solusi bagi setiap masalah anak, hal ini akan membuat anak merasa nyaman dan terbuka, seperti yang dilakukan oleh ibu NA bahwa informan melakukan komunikasi lumayan sering dengan anak, dan informan selalu memberikan nasehat yang baik kepada si anak, dengan begitu SU merasa nyaman ketika mengobrol dengan orang tuanya.

Komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak dalam satu ikatan keluarga dimana orang tua bertanggung jawab dalam mendidik anak. Komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anak meliputi komunikasi verbal dan non verbal. Lamanya berkomunikasi dengan anak dinilai baik dalam mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku karena proses penyampaian dan penerimaan pesan secara langsung serta adanya reaksi langsung, seperti yang diungkapkan ibu NA bahwa beliau melakukan interaksi dan berkomunikasi dengan SU secara lisan meliputi waktu satu jam lebih.

Dapat diketahui bahwa orang tua memiliki cara berkomunikasi kepada anak dalam pencegahan pernikahan dini. Komunikasi yang dilakukan memegang peranan penting dalam memelihara hubungan. Kondisi saat berkomunikasi dengan anak akan mempengaruhi pesan yang disampaikan dan dapat dipahami oleh anak. Selain itu, orang tua juga memanfaatkan kondisi komunikasi yang tenang. Hal ini

diungkapkan oleh bu NA bahwa beliau melakukan komunikasi dengan SU pada saat makan malam dengan suasana yang tenang.

Komunikasi yang dilakukan orang tua akan membuat pemahaman anak terhadap yang disampaikan orang tua mempengaruhi cara pandang anak terhadap pernikahan dini. Hal yang di sampaikan NA bahwa beliau sudah memberikan nasehat terbaik agar SU tidak melakukan pernikahan dini, sebagaimana diungkapkan oleh SU bahwa keinginan menikah muda terdapat pada dirinya sendiri.

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan orang tua dalam memberikan pemahaman tentang kurang baiknya pernikahan dini sudah baik dan tidak menggunakan cara kasar ataupun menggunakan kata kasar dengan begitu akan mempermudah untuk mempengaruhi cara anak pandang anak terhadap pernikahan dini. Seperti yang diungkapkan NA bahwa beliau sudah memberikan pemahaman tentang pernikahan dini terhadap SU tanpa unsur pemaksaan faktor terbesar SU dalam menikah muda adalah dirinya sendiri.

Komunikasi antar keluarga adalah hal yang sangat penting karena komunikasi menjadi alat untuk menjembatani hubungan antar keluarga termasuk orang tua dalam melarang anaknya untuk tidak menikah muda. Menikah di usia muda banyak sekali dampak negatifnya salah satunya mental. NA mengungkapkan bahwa beliau sudah melarang anaknya untuk tidak menikah muda karena menikah muda bukan sesuatu yang bisa dianggap sepele.

Cara orang tua berkomunikasi dengan anak dalam menyampaikan pesan terutama agar tidak melakukan pernikahan di usia muda mempengaruhi sikap

anak dalam mengambil keputusan. Hal ini diungkapkan NA bahwa dalam melarang anaknya untuk melakukan pernikahan dini sudah dilakukan dengan cara baik-baik tanpa ada unsur pemaksaan, hal tersebut senada dengan SU bahwa orang tuanya sudah melarangnya melakukan pernikahan dini tanpa ada unsur pemaksaan.

Pernikahan di usia muda mempengaruhi banyak aspek, termasuk aspek kesehatan, mental dan juga pendidikan. Keadaan orang tua dalam mengingatkan anak untuk tidak melakukan pernikahan muda sangatlah penting. Keadaan yang dilakukan bu NA ketika mengingatkan SU di waktu santai, karena dengan begitu SU lebih mudah mengerti yang telah disampaikan oleh NA.

Orang tua merupakan kunci yang paling utama dalam membimbing anak-anaknya karena dalam menyiapkan diri pada berumah tangga yang damai dan tentram perlu dibekali dengan pemahaman ataupun penjelasan dari orang tua terkait dampak-dampak negatif yang terjadi dari menikah di usia dini hal tersebut dipertegas oleh bu NA bahwa dalam pada saat berkomunikasi dan menjelaskan tentang dampak negatif dari pernikahan dini, beliau mendekati diri kepada SU layaknya teman, sehingga SU merasa lebih dekat terhadap orang tuanya. Hal tersebut senada yang dikatakan SU bahwa orang tuanya tidak pernah berkata kasar dan berkomunikasi seperti teman.

Kematangan umur bagi calon pasangan yang ingin menikah merupakan salah satu keberhasilan pada pernikahan. Kematangan umur sangatlah berfungsi dalam menitikberatkannya mulai dari aspek kesehatan dan aspek mental yang sangat berpengaruh. Mungkin banyak orang sekitar kita yang dewasa, tetapi

kematangannya tidak selalu berbanding lurus. Peran orang tua dalam memotivasi anak sangatlah penting. Sebagaimana yang dijelaskan oleh NA bahwa dalam memotivasi anak beliau selalu mengatakan hal yang positif, meyakinkan diri, mental serta mencukupi finansial.

Terdapat beberapa kendala yang dirasakan orang tua pada saat mengingatkan anaknya agar tidak menikah muda. Hal tersebut dinyatakan oleh bu NA bahwa kendala yang terjadi adalah ego anaknya sendiri dan juga faktor lingkungan yang mendorong SU untuk melakukan pernikahan dini. Sebagaimana dijelaskan oleh SU bahwa faktor terbesarnya dalam melakukan pernikahan dini selain keinginannya adalah lingkungan.

Dari hasil penelitian mengenai komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam pencegahan pernikahan dini Di Desa Durian Kecamatan Pantai Labu, peneliti menemukan bahwa komunikasi yang dilakukan antara orang tua sudah berjalan baik dan mengacu mengenai teori interaksi simbolik yaitu pikiran (*mind*) yang dimana orang tua sudah berusaha memahami anak, mendekatkan diri, serta memberi nasehat kepada anak agar tidak melakukan pernikahan dini, diri (*self*) yang dimana anak mengeskpresikan dan bertukar pendapat dengan orang tua, masyarakat (*society*) yang dimana anak telah mengembangkan konsep dirimelalui interaksi dengan orang lain.

Sebenarnya orang tua tidak mengizinkan anaknya untuk menikah pada usia yang masih sangatlah muda, namun keinginan anak untuk melakukan pernikahan muda karena sudah begitu dekat dengan lawan jenisnya dan sudah saling cinta, demi menjaga perihal negatif yang tidak diinginkan oleh pihak-pihak keluarga,

tetangga dengan terpaksa orang tua akhirnya mengizinkan anaknya untuk menikah di usia yang masih sangat muda sekali.

Setiap anak yang melakukan pernikahan dini memiliki alasan tersendiri dan alasan yang kuat kenapa mereka ingin menikah di usia yang dini, yang mana seharusnya seusia mereka itu belajar dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu penyebab mereka menikah muda salah satunya keinginan mereka serta dipengaruhi oleh faktor budaya, ekonomi dan biososial (cinta) mereka berpikir bahwa mereka sudah mampu melakukan pernikahan di usia muda.

Meskipun anak-anak mereka telah menikah di usia dini, tetapi tetap saja masih dalam pengawasan orang tua karena pastinya orang tua harus lebih serong menasehati dan mengarahkan anak-anaknya dalam menjalankan pernikahan yang baik itu seperti apa, menjalankan rumah tangga yang baik dan benar harus gimana. Dengan pengawasan orang tua anak-anak akan lebih terjaga baik dalam aspek kesehatan ataupun mental sehingga mereka bisa membangun rumah tangga yang baik.

Komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua dan anak sudah berjalan cukup baik, walaupun akhirnya orang tua mengizinkan anak mereka melakukan di usia muda karena keinginan mereka sendiri, tetap saja orang tua masih mengarahkan anak-anaknya yaitu orang tua selalu berkomunikasi dengan anaknya, selalu memberi nasehat dan memberi pengertian terhadap anaknya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Komunikasi yang dilakukan orang tua menggunakan cara verbal dan non verbal. Orang tua cukup sering melakukan komunikasi dengan anak dengan minimal satu jam sehari. Pada saat melakukan komunikasi, orang tua tidak menggunakan kata yang baik, tidak ada pemaksaan, memberikan pengertian dan perhatian serta mendekatkan diri dengan anak layaknya teman sehingga membuat anak lebih terbuka, dan nyaman ketika berkomunikasi dengan orang tua.
2. Komunikasi yang dilakukan orang tua kepada anak dengan cara verbal dengan mengajak diskusi dan saling bertukar pikiran dan komunikasi yang dilakukan orang tua kepada anak dalam memberikan pemahaman dan nasehat secara langsung.
3. Komunikasi interpersonal orang tua kepada anaknya sudah berjalan dengan baik karena dalam berkomunikasi adanya timbal balik yang diberikan sehingga menghasilkan respon baik. Dengan adanya pernikahan usia dini, orang tua masih selalu menasehati anaknya dan mengawasi anaknya.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang dapat diberikan kepada

1. Diharapkan kedepannya orang tua membangun komunikasi dengan anak lebih lama lagi tidak hanya satu jam saja dan mempertahankan komunikasi yang baik yang terjalin kepada anak.
2. Diharapkan kedepannya orang tua terus melakukan komunikasi dengan anak seperti saling bertukar pikiran agar lebih menjadi dekat satu sama lain.
3. Diharapkan pasangan muda yang ingin menikah seharusnya dipikirkan dengan matang-matang karena pendidikan yang tinggi sangatlah dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimurti, I., & Nurmala, I. (2017). Analisis Pengetahuan Perempuan Terhadap Perilaku Melakukan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(02), 249–262. <https://doi.org/10.20473/ijph.v12i1.2017.249-262>
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Faridatul Jannah, U. S. (2012). Pernikahan Dini dan Implikasinya terhadap Kehidupan Keluarga pada Masyarakat Madura (Perspektif Hukum dan Gender). *Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender*, 7(1), 83–101. <https://doi.org/10.18860/egalita.v0i0.2113>
- Guntur, N. A., Kasmawati, A., & Sudirman, M. (2018). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak di Desa Klimporo Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. *Journal Tomalebbi*, 3(1), 143–154.
- Hardani, S. (2016). Analisis Tentang Batas Umur Untuk Melangsungkan Perkawinan Menurut Perundang-Undangan Di Indonesia. *Jurnal Pemikiran Islam*, 40(2), 126–139. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/1503>
- Hardiyanto, S. (2017). Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Geng Motor di Kota Medan. *Warta Dharmawangsa*, 5(1), 1829–7463. <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/234>
- Hardiyanto, S., & Pulungan, D. (2019). Komunikasi Efektif Sebagai Upaya Penanggulangan Bencana Alam di Kota Padangsidimpuan. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 30–39. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v3i1.2694>
- Hernawati, S. (2017). *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kesehatan* (H. S. W. Nugroho (ed.); Edisi I). Jawa Timur: Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES).
- Itares, M. (2015). Fenomena Pernikahan di Usia Muda di Kecamatan Pontianak Barat Kota Pontianak. *Jurnal S-1 Sosiologi Untan*, 3(1), 1–16. http://jurnafis.untan.ac.id/index.php/sociologique/article/view/554/pdf_4
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi). Bandung: Rosdakarya.
- Muntamah, A. L., Latifiani, D., & Arifin, R. (2019). Pernikahan Dini di Indonesia: Faktor dan Peran Pemerintah (Perspektif Penegakan dan Perlindungan Hukum Bagi Anak). *Widya Yuridika*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31328/wy.v2i1.823>
- Noor, M. S., Rahman, F., Yulidasari, F., Santoso, B., Rahayu, A., Rosadi, D., Laily, N., Putri, andini octaviana, Hadianor, Anggraini, L., Fatimah, H., & Ridwan, agus muhammad. (2018). *“Klinik Dana” Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini*. CV Mine. <https://kesmas.ulm.ac.id/id/wp-content/uploads/2019/02/BUKU-AJAR-PERNIKAHAN-DINI.pdf&ved2ahUKEwj-iKfG9vDuAhWclbcAHbcKD0sQFjAAegQlARAB&usg=AOvVaw14zKXV>

7Tnp9_PLYQ6av08l&cshid=1613565398099

- Oktavia, E. R., Agustin, F. R., Magai, N. M., & Cahyati, W. H. (2018). Pengetahuan Risiko Pernikahan Dini pada Remaja Umur 13-19 Tahun. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(2), 239–248. <https://doi.org/10.15294/higeia.v2i2.23031>
- Rahmat, S. T. (2018). Pola Asuh yang Efektif dalam Mendidik Anak di Era Digital. *Journal education and culture Missio*, 10(2), 143. <https://repository.stikipsantupaulus.ac.id/122/1/Artikel-jurnal-missio>
- Siahaan, W. C., Hendra, Y., & Matondang, A. (2017). Strategi Komunikasi Pemasaran Perusahaan Terbatas OPPO Indonesia dalam Meningkatkan Citra Smartphone OPPO. *Jurnal Perspektif*, 6(1), 8–12. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/perspektif/article/view/2539>
- Siregar, N. S. S. (2016). Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik. *Jurnal Ilmu Sosial*, 1(2), 100–110. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v1i2.86>
- Wicaksono, G. (2013). *Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok. 1*, 13.
- Wulandari dan Sarwoprasodjo. (2014). Pengaruh Status Ekonomi Keluarga Terhadap Motif Menikah Usia Dini. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 02(01), 53–62.
- Yogaswara, D. (2015). Gambaran Tingkat Pendidikan, Status Ekonomu Serta Budaya Pelaku Pernikahan Dini di Wilayah Kelurahan Linggarsari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2013. *Jurnal Bidkesmas*, 2(6), 51–55.

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : **Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Pencegahan Pernikahan Dini di Desa Durian Kecamatan Pantai Labu**

Nama Peneliti : Wan Hafiz Ardiansyah

NPM : 1803110002

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Hubungan Masyarakat

Tempat Penelitian : Desa Durian Kecamatan Pantai Labu

Identitas Narasumber

Nama Narasumber :

Jenis Kelamin :

Usia :

Waktu Wawancara :

Daftar Pertanyaan Orang Tua

1. Apakah bapak/ibu sering berkomunikasi dengan anak untuk mencegah pernikahan dini ?
2. Berapa lama biasanya bapak/ibu setiap berkomunikasi dengan anak dalam mencegah pernikahan dini ?
3. Pada saat bagaimana biasanya bapak/ibu berkomunikasi dengan anak dalam mencegah pernikahan dini ?
4. Menurut bapak/ibu apakah anak paham terhadap apa yang bapak/ibu sampaikan tentang pernikahan dini ?
5. Adakah bapak/ibu ada menjelaskan kepada anak tentang kurang baiknya pernikahan dini ?

6. Adakah bapak/ibu ada melarang anak untuk tidak menikah dini ?
7. Bagaimana cara bapak/ibu melarang anak agar tidak menikah dini ?
8. Pada keadaan apa bapak/ibu biasanya mengingatkan kepada anak agar tidak menikah dini ?
9. Adakah bapak/ibu ada menjelaskan tentang dampak negatif dari menikah dini ?
10. Bagaimana cara bapak/ibu agar anak termotivasi untuk tidak menikah dini ?
11. Apakah ada kendala dalam menyampaikan pesan informasi tentang pernikahan dini kepada anak?

Identitas Narasumber

Nama Narasumber :

Jenis Kelamin :

Usia :

Waktu Wawancara :

Daftar Pertanyaan Anak

1. Apakah Orang tua kamu sering berkomunikasi dengan kamu tentang pencegahan pernikahan dini?
2. Berapa lama biasanya orang tua kamu setiap berkomunikasi tentang mencegah pernikahan dini?

3. Pada saat bagaimana biasanya orang tua kamu berkomunikasi dengan mu tentang pernikahan dini?
4. Apakah kamu memahami tentang pernikahan dini yang disampaikan orang tua mu?
5. Adakah orang tua kamu menjelaskan dampak kurang baiknya tentang pernikahan dini?
6. Adakah orang tua kamu melarang agar tidak melakukan pernikahan dini?
7. Bagaimana cara orang tua kamu melarang kamu agar tidak melakukan pernikahan dini?
8. Pada keadaan apa orang tua kamu biasanya mengingatkan kamu agar tidak melakukan pernikahan dini?
9. Adakah kamu dijelaskan orang tua tentang dampak negatif tentang pernikahan dini?
10. Bagaimana cara orang tua kamu melakukan agar kamu termotivasi tidak melakukan pernikahan dini?

LAMPIRAN



Keterangan: Wawancara dengan Orang Tua, Ibu Nur Aidah pada tanggal 02 Juli 2022



Keterangan: Wawancara dengan Anak, Muhammad Suwanda pada tanggal 02 Juli 2022



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fislip.umsu.ac.id ✉ fislip@umsu.ac.id 📱 umsumedan 📺 umsumedan 📺 umsumedan 📺 umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 06-APRIL 2022

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : WAN HAFIZ ARDIANNYAH
NPM : 1803110002
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Tabungan sks : 139 sks, IP Kumulatif 3,29

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam pencegahan pernikahan dini di desa wisata kecamatan pantai labu	✓
2	pola komunikasi orang tua terhadap anak penderita autisme	
3	kekerasan komunikasi terhadap pencegahan dampak romantis relationship	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

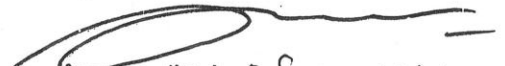
1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*


Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 6 April 2022

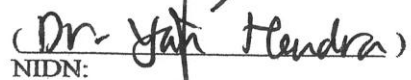
Ketua,


Alhyar Anshori, S.-sos., M.I, kom
NIDN: 0127090901

Pemohon


WAN HAFIZ ARDIANNYAH

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi


NIDN:



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 497/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 06 April 2022, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **WAN HAFIZ ARDIANSYAH**
N P M : 1803110002
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DAN ANAK
DALAM PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI DI DESA DURIAN
KECAMATAN PANTAI LABU**
Pembimbing : **Dr. YAN HENDRA., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 120.18.311 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 06 April 2023.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 04 Ramadhan 1443 H
06 April 2022 M



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 28 - Mei - 2022

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : WAN HAFID ABDIANSYAH
N P M : 1803110002
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 197./SK/II.3/UMSU-03/F/2022, tanggal 06 - April - 2022 dengan judul sebagai berikut :

Komunikasi Interpersonal orang tua dan Anak Dalam Pencegahan Pernikahan Dini Di Desa Durian Kecamatan Pantai Labu

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(DR. YAN HENDRA - (M.Si))

Pemohon,

(WAN HAFID ABDIANSYAH)



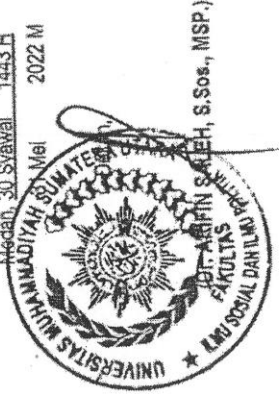
UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 735/LUND/IL.3-AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Jum'at, 03 Juni 2022
 Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
 Tempat : Online/Daring
 Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PENBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
16	RAHMAT SAHDI NASUTION	1803110133	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	PERSEPSI MASYARAKAT BAGAN BATU TERHADAP WACANA PRESIDEN TIGA PERIODE
17	VIZQY RAKHILL MAURIZA	1803110026	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	KOMUNIKASI KELOMPOK PADA KOMUNITAS PECINTA MODIFIKASI SEPEDA MOTOR "ROEMAH 58" MEDAN
18	MUHAMMAD FAROUQ	1803110004	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. YAN HENDRA, M.Si.	KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI ORANGTUA DAN ANAK DALAM PEMBENTUKAN KONSEP DIRI DI DESA PASAR MELINTANG
19	ENGGI SYUFRADI	1803110016	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI ORGANISASI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA MANAJEMEN PENERBANGAN MEDAN DALAM MENUJAGA KUALITAS PENDIDIKAN PASCA COVID-19
20	WAN HAFIZ ARDIANSYAH	1803110002	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. YAN HENDRA, M.Si.	KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DAN ANAK DALAM PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI DI DESA DURIAN KECAMATAN PANTAI LABU

Medan, 30 Syawal 1443 H
 2022 M





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : WAN HAFIZ ARDIANSYAH
N P M : 1803110002
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK DALAM PENCEGAHAN
PERBUKHTIKAN DINI DI DESA DURIAN KECAMATAN PAKTAL LABU

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	20-Mei-2022	Bimbingan Pertama membahas tentang proposal skripsi.	
2.	25-Mei-2022	Bimbingan kedua revisi proposal skripsi.	
3.	27-Mei-2022	Bimbingan ketiga acc proposal skripsi.	
4.	17-Juni-2022	Bimbingan keempat diskusi untuk draf wawancara	
5.	20-Juni-2022	Bimbingan kelima perbaikan draf wawancara	
6.	1-Juli-2022	Bimbingan keenam diskusi tentang penelitian yang akan dilakukan terhadap masyarakat desa durian	
7.	15-Juli-2022	Pengantaran skripsi dan diskusi tentang skripsi.	
8.	18-Juli-2022	Pengambilan skripsi yang harus direvisi	
9.	19-Juli-2022	Pengantaran revisi skripsi	
10.	23-Juli-2022	Melakukan revisi skripsi	
11.	25-Juli-2022	Pengantaran revisi skripsi	
12.	27-Juli-2022	ACC skripsi	

Medan, 28-Juli-2022

Dekan,

Dr. Arif Infaleh M.S.P.

Ketua Jurusan,

(Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom)

Pembimbing,

(Dr. Yan Hendra, M.S.I.)



UMSU
Unggul | Cordas | Terpercaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 1158/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2022

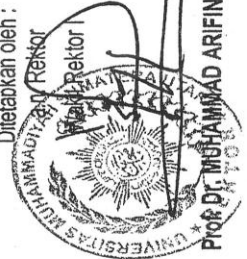
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 10 Agustus 2022
Waktu : 08.30 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang Sidang FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	WAN HAFIZ ARDIANSYAH	1803110002	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. YAN HENDRA, M.Si.	KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DAN ANAK DALAM PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI DI DESA DURIAN KECAMATAN PANTAI LABU
2	ANISA TUL KHOIRIYAH HASIBUAN	1803110095	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL PUSTAKAWAN BERDASARKAN HUMANISTIC MODELS PADA PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
3	ALIFIA RAMADHANI	1803110041	Assoc. Prof. Dr. RUDIANTO, M.Si	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN SEMANGAT KERJA KARYAWAN TOYOTA PERINTIS
4	MUSBAR AFRIADI	1803110034	Dr. YAN HENDRA, M.Si.	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. RUDIANTO, M.Si	MAKNA PESAN IKLAN LAYANAN MASYARAKAT "DUKUNGAN KECIL YANG BERARTI"
5	NABILA SEPTIANI	1803110037	Dr. YAN HENDRA, M.Si.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	MAKNA PESAN KOMUNIKASI TRADISI MANDI KEMBANG PADA MASYARAKAT DESA KOLAM PERCUT SEI TUAN

Notulis Sidang :

1.

Ditetapkan oleh :



Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Medan, 10 Muharram 1444 H

08 Agustus 2022 M



ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Wan Hafiz Ardiansyah
Tempat/ Tanggal Lahir : Desa Durian,09-Juni-2000
Jenis Kelamin : Pria
Status Perkawinan : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dusun 1 Desa Durian Kecamatan Pantai Labu

Status Keluarga

Nama Ayah : Alm.H.Wan Syafrul L.A
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Nama Ibu : Nurhalimah
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dusun 1 Desa Durian

Pendidikan Formal

2006-2012 : SD Negeri 105341 Pantai Labu
2012-2015 : SMP Negeri 2 Pantai Labu
2015-2018 : SMA Nusantara Lubuk Pakam
2018-2022 : Strata-1 Ilmu Komunikasi